

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BAKAT SISWA MELALUI PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 08 SEMARANG

Dwi Ismawati*, Widya Kusumaningsih, Harjito

Manajemen Pendidikan, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: dwiisma.wati1308@gmail.com

Article History

Received: 30 May 2026

Revised: 24 September 2026

Published: 30 September 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's strategies in managing extracurricular activities to develop student talent at SD Muhammadiyah 08 Semarang. This qualitative case study involved the principal, extracurricular coaches, and students participating in extracurricular activities. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the principal manages extracurricular activities through systematic program planning based on students' interests and potential, clear task distribution according to teachers' competencies, guidance for extracurricular coaches, involvement of external coaches, provision of supporting facilities, and periodic program evaluation. Extracurricular activities support the development of students' talents, non-academic achievements, and character, particularly discipline, responsibility, confidence, and cooperation. Supporting factors include the principal's commitment, coach competence, parental involvement, and school facilities, while inhibiting factors include limited time, students' discipline, a demanding academic schedule, and limited facilities for some activities. These findings indicate that systematic and collaborative extracurricular management can support talent development in elementary schools.

Keywords: Principal Leadership, Extracurricular Management, Student Talent, Elementary School, Educational Accountability

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Ismawati, D., Kusumaningsih, W., & Harjito, H. (2026). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Bakat Siswa Melalui Pengelolaan Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah 08 Semarang. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(4), 2375–2384. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i4.6543>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara utuh, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pembelajaran kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, kreativitas, dan pengembangan bakat siswa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Selain itu, penguatan pengembangan karakter dan potensi siswa juga dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan minat peserta didik secara holistik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal, tidak hanya menjadi tempat menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk menyalurkan dan mengasah bakat melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, melatih keterampilan sosial, meningkatkan kreativitas, serta mengoptimalkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Menurut (Sudadi et al., 2020), kegiatan ekstrakurikuler merupakan media pengembangan diri yang efektif karena mampu memberikan pengalaman

belajar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik. Begitu pula menurut (Fadli, 2021), bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama siswa melalui aktivitas yang bersifat partisipatif dan kolaboratif.

Keberhasilan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merancang, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengevaluasi program ekstrakurikuler agar berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi perkembangan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif akan memengaruhi kualitas pelaksanaan program sekolah, termasuk pengembangan bakat siswa melalui kegiatan nonakademik. Menurut Dewi et al., (2023), kepala sekolah berperan sebagai manajer pendidikan yang harus mampu menciptakan inovasi program sekolah melalui pengelolaan sumber daya yang efektif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Masnawati et al., 2023) menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang terencana dapat meningkatkan partisipasi siswa dan prestasi sekolah dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dengan strategi manajerial yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah pembinaan bakat yang berkelanjutan bagi siswa.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dasar, pengembangan bakat yang dimulai sejak awal menjadi bagian penting untuk mendukung pertumbuhan potensi anak. Sekolah dasar merupakan fase yang penting dalam pembentukan karakter dan

mengidentifikasi serta mengembangkan bakat siswa. Sekolah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen kuat untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembinaan karakter dan pengembangan bakat siswa. SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang merupakan salah satu sekolah yang aktif mengembangkan program ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan bakat siswa, dengan kegiatan unggulan seperti tapak suci, hizbul wathan, panahan, tahfidz, robotik, dan sinematografi. Berbagai prestasi yang diraih siswa dalam kompetisi tingkat daerah hingga nasional menunjukkan adanya pengelolaan ekstrakurikuler yang terarah dan terencana. Menurut Rojak et al., (2023), sekolah yang mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih aktif dan produktif dalam mendukung pengembangan potensi siswa.

Penelitian ini penting dilakukan karena pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan penyediaan jenis kegiatan, tetapi juga dengan bagaimana kepala sekolah merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program agar sesuai dengan minat serta potensi siswa. Penelitian terdahulu banyak membahas peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter dan pengembangan bakat, serta peran kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan sekolah. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji strategi kepala sekolah dalam mengelola berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Semarang, termasuk mekanisme perencanaan berdasarkan minat siswa, pembagian tugas pembina sesuai kompetensi, dukungan pelatih eksternal, penyediaan fasilitas,

evaluasi program, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyatakan adanya keterbatasan penelitian terdahulu, tetapi menempatkan fokus penelitian pada praktik pengelolaan ekstrakurikuler secara menyeluruh dalam konteks satu sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, menjelaskan pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan bakat dan prestasi siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai pengelolaan ekstrakurikuler sebagai bagian dari manajemen pendidikan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru pembina berkaitan dengan strategi pengelolaan ekstrakurikuler. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi siswa selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa

program kerja, jadwal kegiatan, dan data prestasi siswa.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan merupakan implementasi manajemen kepala sekolah yaitu melalui perencanaan program secara sistematis pada awal tahun pelajaran. Kepala sekolah bersama guru dan pembina menyusun jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai kebutuhan dan minat siswa. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan potensi siswa, ketersediaan sumber daya manusia, serta fasilitas sekolah. Kepala sekolah juga melibatkan orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah menjaring bakat dan minat siswa melalui penyebaran angket yang dilakukan pada awal tahun ajaran.

Strategi kedua adalah pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler melalui pembagian tugas yang jelas kepada guru pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Setiap pembina diberikan tanggung jawab sesuai kompetensi yang dimiliki sehingga pelaksanaan program berjalan lebih terarah. Sedangkan koordinator ekstrakurikuler memiliki kewajiban mengkoordinasikan antara

sekolah, guru Pembina dan siswa serta orang tua siswa.

Strategi ketiga berupa pembinaan terhadap guru pembina ekstrakurikuler. Kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan kepada pembina agar mampu meningkatkan kualitas pembinaan siswa. Selain itu, sekolah juga menghadirkan pelatih dari luar untuk kegiatan tertentu seperti olahraga dan seni. Pelatih yang di datangkan dari luar memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Keempat yaitu penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai agar siswa dapat mengembangkan bakat secara optimal. Strategi kelima dilakukan melalui evaluasi program secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program, tingkat partisipasi siswa, dan capaian prestasi yang diperoleh siswa dalam berbagai kegiatan lomba maupun kompetisi.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Mendukung Prestasi Siswa

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu ekstrakurikuler wajib, pilihan dan mandiri.

Tabel.1. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota

No	Jenis Kegiatan	Sasaran
A. Wajib		
1.	BTA (Baca Tulis Al Quran)	Kelas 1-6
2.	Hisbul Wathon	Kelas 3-6
B. Pilihan		
1.	Tapak Suci	Kelas 1 – 6
2.	Tahfidz	Kelas 1 – 6
3.	Panahan	Kelas 1 – 6

No	Jenis Kegiatan	Sasaran
4.	Khitobah	Kelas 1 – 6
5.	Khot & Kaligrafi	Kelas 1 – 6
6.	Tilawah	Kelas 1 – 6
7.	Futsal	Kelas 1 – 6
8.	Cinematography	Kelas 1 – 6
9.	Renang	Kelas 3-6
10.	Tenis Meja	Kelas 3-6
12.	Tari	Kelas 3-6
13.	Robotik	Kelas 1 – 6

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang memberikan dampak positif terhadap pengembangan bakat dan prestasi siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan mampu menunjukkan kemampuan di bidang nonakademik. Beberapa siswa berhasil meraih prestasi dalam kompetisi tingkat kota maupun tingkat provinsi, bahkan sampai Tingkat nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, dimana siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki semangat kompetitif yang positif. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan monitoring dan evaluasi rutin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Bakat Siswa

Faktor pendukung pengembangan bakat siswa di sekolah meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru pembina, partisipasi orang tua, dan tersedianya fasilitas sekolah. Dukungan stakeholder sekolah juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kompetensi guru pembina

menjadi faktor penting dalam membimbing siswa sesuai bidang bakat masing-masing. Selain itu guru pembina juga menentukan target dan mencatat capaian setiap siswa.

Beberapa faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dan jadwal kegiatan akademik yang padat terkadang menyebabkan siswa kesulitan membagi waktu. Keterbatasan fasilitas pada beberapa kegiatan juga menjadi kendala dalam pengembangan bakat siswa secara maksimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang telah menerapkan strategi manajerial yang efektif dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat siswa. Strategi tersebut dilaksanakan melalui fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program (Sudadi et al., 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dilaksanakan secara insidental, melainkan melalui proses pengelolaan yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Pengelolaan ekstrakurikuler yang terstruktur menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik pada aspek akademik maupun nonakademik (Zain, 2023).

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama guru pembina menyusun program ekstrakurikuler berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Perencanaan dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui rapat koordinasi yang melibatkan guru, pembina ekstrakurikuler, dan pihak sekolah lainnya. Program yang

disusun tidak hanya mempertimbangkan jenis kegiatan yang diminati siswa, tetapi juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas sekolah, serta peluang pengembangan prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial untuk melakukan pemetaan kebutuhan sekolah dan mengarahkan program pendidikan sesuai tujuan yang ingin dicapai sesuai visi sekolah.

Perencanaan yang sistematis tersebut mencerminkan adanya orientasi sekolah terhadap pengembangan bakat siswa secara berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pengembangan kemampuan nonakademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini sejalan dengan pendapat Laela et al., (2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer pendidikan yang harus mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif, efisien, dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, kepala sekolah mampu menerapkan fungsi perencanaan dengan baik melalui penyusunan program yang sesuai dengan karakteristik siswa dan visi sekolah.

Selain perencanaan, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan secara terstruktur melalui pembagian tugas kepada guru pembina sesuai kompetensi dan bidang keahlian masing-masing. Setiap pembina memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengembangkan kemampuan siswa sesuai jenis kegiatan yang diampu. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya sistem koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler. Dengan pembagian tugas yang jelas, guru pembina dapat lebih fokus dalam melakukan pembinaan siswa sehingga kegiatan berjalan

secara optimal dan terarah. Dalam pelaksanaannya guru pembina, sekolah dan orang tua dibantu koordinator ekstrakurikuler dalam melakukan komunikasi program dan selama pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah juga terlihat dari adanya koordinasi rutin antara kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler dan guru pembina dalam mengevaluasi perkembangan kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi yang terjalin secara intensif membantu sekolah dalam mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen sekolah agar program ekstrakurikuler berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini memperkuat penelitian Wening & Santosa (2020), yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan terencana dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program sekolah dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler melalui pembinaan guru pembina dan keterlibatan pelatih dari luar sekolah. Kehadiran pelatih eksternal pada beberapa kegiatan seperti robotik, tari, dan sinematografi menjadi bentuk inovasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan siswa. Langkah ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan bakat siswa. Pelatih dari luar sekolah dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan profesional sehingga siswa memperoleh

pembinaan yang lebih maksimal sesuai bidang yang diminati. Pembinaan terhadap guru pembina dilakukan melalui pemberian motivasi, arahan, dan dukungan dari kepala sekolah agar guru mampu menjalankan tugas pembinaan secara optimal. Kepala sekolah juga memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mencerminkan adanya budaya kerja kolaboratif yang mendukung peningkatan kualitas program sekolah. Dalam penelitian ini terlihat bahwa hubungan antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru pembina terjalin secara harmonis sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan program ekstrakurikuler.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang aktivitas siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, keagamaan, dan teknologi. Ketersediaan fasilitas memberikan kenyamanan dan motivasi bagi siswa untuk mengikuti kegiatan secara aktif. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Syafriana et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang didukung fasilitas dan pembinaan yang baik mampu meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta karakter siswa secara optimal. Dengan fasilitas yang memadai, siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, baik pada aspek

nonakademik maupun pembentukan karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa menjadi lebih disiplin, percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Aktivitas yang dilakukan secara berkelompok melatih siswa untuk menghargai orang lain, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai media pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih aktif, mandiri, dan memiliki semangat kompetitif yang positif (Alivia & Sudadi, 2023). Siswa tidak hanya belajar mengenai keterampilan tertentu, tetapi juga belajar mengelola emosi, menghargai proses, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Fadli, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui aktivitas partisipatif dan kolaboratif. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Selain berdampak pada pembentukan karakter, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa (Kusnaedi et al., 2025). Prestasi yang diraih siswa dalam berbagai kompetisi tingkat kota maupun provinsi menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik mampu meningkatkan kualitas dan potensi peserta didik. Prestasi tersebut menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam membina dan mengembangkan bakat siswa secara optimal. Keberhasilan siswa

tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas pembinaan, dukungan sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif (Mulyana et al., 2023).

Tabel.2. Daftar Prestasi SD Juara Muhammadiyah 08 Kota Semarang.

No	Perolehan Juara	Tingkat	Jumlah
1.	Juara 1	Kota Semarang	34
2.	Juara 1	Provinsi	15
3.	Juara 1	Nasional	1
4.	Juara 2	Kota Semarang	14
5.	Juara 2	Provinsi	4
6.	Juara 3	Kota Semarang	29
7.	Juara 3	Provinsi	12

Dukungan kepala sekolah, guru pembina, orang tua, dan yayasan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan bakat siswa. Kolaborasi seluruh pihak menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara berkelanjutan. Orang tua memiliki peran dalam memberikan motivasi dan dukungan moral kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, sekolah memberikan fasilitas dan pembinaan yang menunjang pengembangan bakat siswa. Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan keberhasilan program ekstrakurikuler.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu sehingga memanfaatkan pada hari sabtu secara maksimal untuyk ekstrakurikuler, kurangnya kedisiplinan sebagian siswa,

serta padatnya jadwal akademik yang menyebabkan siswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan belajar dan ekstrakurikuler karena terkadang siswa merasa kelelahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan waktu dan konsistensi partisipasi siswa. Beberapa siswa mengalami kelelahan akibat banyaknya aktivitas sekolah sehingga keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi kurang maksimal.

Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan menyebabkan pembinaan bakat siswa belum dapat dilakukan secara optimal pada beberapa jenis kegiatan tertentu. Meskipun sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan penyesuaian jadwal kegiatan dan peningkatan koordinasi dengan orang tua siswa. Kepala sekolah juga melakukan pendekatan persuasif kepada siswa agar lebih disiplin dan memiliki komitmen dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh program yang dimiliki sekolah, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, membangun kerja sama, dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif serta benar-benar menjadi sarana pengembangan bakat, karakter, dan prestasi siswa di SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 08 Semarang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah menyusun program berdasarkan minat dan potensi siswa, membagi tugas kepada guru pembina sesuai kompetensi, memberikan dukungan pembinaan, menyediakan sarana dan prasarana, serta melakukan evaluasi secara berkala.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat, prestasi nonakademik, dan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru pembina, fasilitas, serta partisipasi orang tua. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, padatnya jadwal akademik, kedisiplinan sebagian siswa, dan keterbatasan fasilitas pada beberapa kegiatan.

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan studi kasus sehingga temuan menggambarkan kondisi SD Muhammadiyah 08 Semarang dan tidak dapat secara langsung digeneralisasikan pada seluruh sekolah dasar. Selain itu, kedalaman hasil penelitian sangat bergantung pada kelengkapan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tersedia. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa sekolah atau menggunakan pendekatan komparatif untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi pengelolaan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyana, Auliadi Auliadi, Iga Ghufrani Juniarti, & Ramanda Putri Mardiyana. (2023). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 171–177.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.650>
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. In *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* (Vol. 5, Number 2).
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318.
<https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Kusnaedi, M. Z., Dhielfitri, G. M., Nurfajriyah, Y., & Amelia, D. (2025). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar*.
- Laela, S., Hanafi, S., & Sudadio, S. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 599–606.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4868>
- Larasati Dewi, Muthia Aprianti, Nisagita Octavia, & Agus Mulyana. (2023). Analisis Pengembangan Ektrakulikuler Terhadap Minat Bakat Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 205–216.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.670>

- Rojak, A., Syaodih, C., Saputra, W. R., & Hidayat, S. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang. *Journal For Islamic Studies*, 6(2), 778–789.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.620>
- Sudadi, S., Masduki, Y., & Sari, R. P. (2020). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen*.
- Syafrina, R., Paramitha Handayani, E., Balkis Rangkuti, N., Fradilla, N., Fransiska, C., & Wariyati. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Qistina*, 4(1), 847–858.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0*.
- Zain, M. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Grati Pasuruan*.